



Pengaruh Pola Asuh, Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Mutuanisa Mahda Rena

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: mutuanisamahdarena@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-04	<p>This study aims to determine the effect of parenting independence and discipline on early childhood learning motivation. The research sample consisted of 120 parents of children aged 4-6 years who attended schools in Aisiyiah East Ciputat region which consisted of Aisiyiah 85 Legoso Kindergarten, Aisiyiah 42 Ciputat Kindergarten and Aisiyiah Bustanul Athfal Kindergarten 56. Data were collected through a questionnaire containing questions about parenting, independence, discipline, and motivation to learn children. The data were then analyzed using multiple linear regression. The method used in this study uses a quantitative method with a correlational research design. To test the hypothesis, the researcher used the path analysis test. In the first hypothesis the significance value is 0.031 which is less than 0.05, thus that partially the parenting variable has a significant effect on children's learning motivation. In testing the second hypothesis the significance value is 0.001 which is less than 0.05, thus that partially the independence variable has a significant effect on children's learning motivation. In testing the third hypothesis the significance value is 0.020 which is less than 0.05, thus that partially the independence variable has a significant effect on children's learning motivation. The results showed that parenting independence and discipline had a significant effect on early childhood learning motivation. Independent parenting has a stronger influence than discipline. Children who are raised with parenting styles that encourage independence and good discipline tend to have higher learning motivation.</p>
Keywords: <i>Parenting;</i> <i>Discipline;</i> <i>Independence;</i> <i>Motivation to Learn.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-04	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh kemandirian dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar anak usia dini. Sampel penelitian terdiri dari 120 orangtua anak usia 4-6 tahun yang bersekolah di Aisiyiah wilayah Ciputat Timur yang terdiri dari TK Aisiyiah 85 Legoso, TK Aisiyiah 42 Ciputat dan TK Aisiyiah Bustanul Athfal 56. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pola asuh, kemandirian, kedisiplinan, dan motivasi belajar anak. Data kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji analisis jalur. Pada hipotesis pertama nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian bahwa secara parsial variabel pola asuh berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak. Pada pengujian hipotesis kedua nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian bahwa secara parsial variabel kemandirian berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak. Pada pengujian hipotesis ketiga nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian bahwa secara parsial variabel kemandirian berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh kemandirian dan kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak usia dini. Pola asuh kemandirian memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada kedisiplinan. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang mendorong kemandirian dan kedisiplinan yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.</p>
Kata kunci: <i>Pola Asuh;</i> <i>Kemandirian;</i> <i>Kedisiplinan;</i> <i>Motivasi Belajar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak-anak yang berusia antara 0-6 tahun. Periode ini dikenal sebagai masa awal perkembangan anak, di mana mereka sedang aktif mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, sosial, emosional, Bahasa serta nilai agama dan moral. Anak usia dini

sangat sensitif terhadap lingkungan dan pengalaman yang mereka alami, sehingga penting untuk memberikan perhatian yang cukup pada masa ini. Anak usia dini juga disebut sebagai masa *golden age*, karena banyak pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang terjadi pada masa ini dapat membentuk dasar penting bagi

perkembangan masa depan mereka. Untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya seorang anak membutuhkan peran orang tua dan guru untuk mampu membentuk pola pikir dan perilaku mereka di masa depan. Untuk menumbuhkan minat anak dalam belajar perlu adanya lingkungan belajar yang nyaman, menggunakan metode pembelajaran yang nyaman, serta menggunakan media yang menarik untuk menambah motivasi belajar seorang anak.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kualitas pembelajaran, karena seorang anak mampu belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Seseorang mampu melakukan sesuatu dalam kaitannya mencapai tujuan. Seseorang melakukan sesuatu kalau ia memiliki sebuah tujuan atas perbuatannya, dan tujuan yang jelas maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk selanjutnya bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan (Mulyasa et al., 2016). Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan internal dan eksternal pada setiap anak untuk melakukan proses belajar untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku guna mewujudkan sebuah tujuan dan hasil belajar (Uno, 2019). Kenyataannya bahwa motivasi belajar anak masih kurang, dari data empiris penelitian sebelumnya dari 30 anak di kelas hanya 6 anak (33,33%) yang memiliki motivasi dalam kategori baik. Dan sisanya 24 anak (66,67%) memiliki motivasi dalam kategori kurang dan kurang sekali. (Hakimah, 2017)

Pengasuhan (*parenting*) adalah suatu proses yang panjang dalam kehidupan seorang anak mulai dari masa prenatal hingga dewasa. Pengasuhan memerlukan kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar. Menurut Rohika dalam harian kompas 5 April 2022 dampak yang dihasilkan dari pola asuh yang tidak layak yaitu perasaan seorang anak yang mudah tersinggung, anak mudah putus asa, dan anak memiliki daya juang yang lemah. (Prastiwi, 2022) hal ini jika di lihat akan mempengaruhi hasil belajar anak, karena dengan pola asuh yang tidak layak motivasi belajar anak mampu menurun. Permasalahan yang sering kali dihadapi oleh orang tua ialah ketika seorang anak yang mulai masuk ke lembaga PAUD, pada umumnya seorang anak akan kesulitan untuk di tinggal oleh orang tuanya karena mereka ingin terus ditemani di awal masuk kelas sampai

pulang, namun seiring dengan berjalannya waktu interaksi terjadi dengan teman sebayanya dan bertambah dekat dengan bantuan guru, maka secara berangsur anak tidak lagi meminta untuk ditemani oleh orang tua, ini salah satu bentuk permasalahan kemandirian yang sering ada dimasa usia prasekolah. (Sintaully Eneste, 2022)

Selain hal kemandirian proses belajar juga tidak terlepas dari kedisiplinan. Proses belajar anak sangat penting dibangun sejak dini, dan kedisiplinan anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses ini. Dalam pembentukan kedisiplinan orang tua dapat membangun rutinitas yang terstruktur karena dengan hal ini mampu mengembangkan kebiasaan yang positif, mampu menerapkan aturan serta konsekuensi sehingga anak mampu bertanggung jawab, orang tua dapat memberikan dukungan yang positif. Dengan memperhatikan faktor kedisiplinan anak mampu meningkatkan kebiasaan belajar yang positif (Maisyarah et al., n.d.). Permasalahan kedisiplinan yang sering terjadi ialah kurangnya konsistensi orang tua dalam memberikan keteladanan dan karena kesibukan kerja serta faktor eksternal yaitu kurangnya kesepemahaman dengan orang tua (mertua). (Obi Faizal Aziz, 2017. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di DKI Jakarta pada tahun 2015 secara nasional total Angkatan kerja di Indonesia berjumlah sekitar 114.000.000 jiwa, dari angkat tersebut sekitar 38% adalah angkatan kerja perempuan yang berjumlah 43,3 juta jiwa dan masih berada di usia produktif, dan banyak dari mereka yang merupakan seorang ibu. (Muhammad Reza Sulaiman, 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh, kemandirian dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar anak usia dini di Aisyiyah Ciputat Timur. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi orang tua dan pendidik dalam memberikan dukungan dan membantu anak-anak mereka untuk lebih mandiri sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka

1. Pola Asuh

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang bersifat autokratis atau otoriter dapat menurunkan motivasi belajar anak. Hal ini karena anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan tersebut sering merasa tertekan dan tidak memiliki ruang untuk bereksplorasi dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Sebaliknya, pola asuh yang bersifat demokratis atau

permissive dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena memberikan ruang yang lebih luas bagi anak untuk berkembang secara mandiri (Ali Idrus, 2012).

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat terlihat dari berbagai aspek seperti cara orang tua memberikan pengaturan terhadap anak, cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan seorang anak. Pola asuh orang tua dilihat bagaimana orang tua mendidik anak secara langsung maupun tidak langsung sebagai wujud dari rasa tanggung jawabnya kepada anak, dan dalam setiap keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda (I Nyoman Subagia, 2021).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua adalah sebagai bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, dimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan mempengaruhi seorang anak dalam tumbuh dan berkembang di kehidupan sosialnya.

2. Kemandirian

Menurut Erikson dalam teori psikososial, faktor sosial dan budaya berperan sangat penting dalam perkembangan seorang individu, termasuk di dalamnya perkembangan kemandirian anak. Menurut Erikson, perkembangan manusia sebaiknya dipahami sebagai interaksi dari tiga system yang berbeda yaitu: *system somatic*, *system ego*, dan *system sosial*. Sistem somatik terdiri dari semua proses biologi yang diperlukan untuk berpikir dan menalar, dan sistem sosial meliputi proses dimana seseorang menjadi bagian dalam masyarakat (Rika Sa'diyah, 2017). Kemandirian ialah aspek yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak, karena berfungsi untuk membantu seorang anak mencapai tujuan hidupnya sehingga akan sukses serta memperoleh penghargaan dan pencapaian yang positif di masa yang akan datang (Daviq Chairilisyah, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian seorang anak perlu dilatih sedini mungkin, ketika seorang anak sudah mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Seorang anak dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupannya tidak bergantung kepada orang lain khususnya dalam kegiatan *life skill*. Dengan demikian setiap anak perlu dilatih untuk mengembang-

kan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya.

3. Kedisiplinan

Istilah disiplin diturunkan dari kata latin: *Disciplina* yang terkait langsung dengan dua istilah lain yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). *Disciplina* dapat berarti apa yang disampaikan guru kepada seorang murid (Maria J. Wantah, 2005). Disiplin ialah suatu cara untuk dapat membantu seorang anak untuk dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk dapat memperbaiki tingkah lakunya yang kurang tepat. Disiplin juga mampu memotivasi, membimbing dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. (Erni Erawati, 2018)

Menurut Charles Schaefer dalam Choirun disiplin adalah sesuatu yang mencakup sebuah pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal (Choirun Nisak Aulina, 2013). Dari berbagai istilah diatas dapat diketahui bahwa disiplin merupakan cara lingkungan baik internal maupun eksternal dalam mengajarkan, membina mengenai perilaku seorang anak yang berlaku dalam sebuah masyarakat dimana didalamnya diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Oleh karena itu dalam mengajarkan kedisiplinan pada seorang anak ada baiknya tidak melalui keterpaksaan dari orang tua dan guru sehingga seorang anak mampu untuk berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam dirinya sendiri.

4. Motivasi Belajar Anak

Motivasi belajar anak usia dini dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan internal anak untuk belajar dan mencari pengalaman baru yang membimbing perilaku belajarnya. Berikut adalah pengertian motivasi belajar anak usia dini menurut para ahli sebagai berikut. Menurut Hurlock, motivasi belajar anak usia dini adalah keinginan atau dorongan yang mendorong anak untuk belajar dan juga berinteraksi dengan lingkungannya (Hurlock Elizabeth B, 1999). Menurut McInerney, motivasi belajar anak usia dini

adalah keinginan atau dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, dan biasanya terjadi ketika anak merasa terlibat secara aktif dalam proses belajar (McInerney, 2006).

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan hasil belajar seorang anak. Karena seorang yang mempunyai motivasi tinggi akan giat untuk berusaha terus belajar, begitu sebaliknya jika seseorang mempunyai motivasi yang rendah akan bersikap acuh tak acuh dan mudah putus asa dalam proses pembelajaran (Khairun Nisa & Sujarwo, 2021).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kualitas pembelajaran, karena seorang anak akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu orang tua dan guru harus membangkitkan motivasi belajar seorang anak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar anak usia dini sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan minat dan kecintaan terhadap pembelajaran sejak dini. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak usia dini dalam belajar adalah seperti a) membuat pembelajaran menyenangkan. Anak usia dini sangat menyukai aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, sebagai orang tua atau pengajar. dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode, seperti permainan, cerita, atau musik. b) Memberikan pujian dan penghargaan: Anak-anak usia dini senang mendapatkan pujian dan penghargaan. Ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu, berikan pujian dan penghargaan yang sesuai. c) Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif: Anak-anak usia dini perlu lingkungan belajar yang kondusif untuk membantu mereka fokus dan berkonsentrasi. Pastikan ruangan belajar nyaman dan tenang, dengan pencahayaan yang cukup dan tanpa gangguan. d) Menyediakan sumber belajar yang bervariasi: Anak-anak usia dini perlu dihadapkan pada berbagai sumber belajar yang bervariasi, seperti buku cerita, mainan edukatif, atau alat peraga. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan minat dan pengetahuan yang lebih luas. e) Mengenalkan tujuan belajar yang jelas: Anak-

anak usia dini perlu tahu tujuan dari pembelajaran yang mereka lakukan. Jelaskan dengan jelas mengenai tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi mereka.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian korelasional. Korelasional merupakan suatu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Menurut Fraenkel dalam Andi Ibrahim (Andi Ibrahim et al., 2018) Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ialah sebuah proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan mulai akhir April hingga Mei 2023 di TK Aisyiyah Wilayah Ciputat Timur, yang terdiri dari TK Aisyiyah 85, TK Aisyiyah 42 Ciputat, dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 56 tahun ajaran 2022/2023. Besar sampel yaitu 120 orang tua. Jenis data yang dikumpulkan melalui instrument kuesioner pola asuh orang tua, kemandirian, kedisiplinan terhadap motivasi belajar anak usia dini. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model regresi ganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Standardized			
	B	Std. Error			Beta
(Constant)	5.747	1.638	3.508	.001	
Pola Asuh	.202	.092	.204	2.196	.031
Kemandirian	.377	.104	.413	3.614	.001
	.225	.094	.263	2.382	.020

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Koefisien regresi untuk variabel pola asuh (X1) sebesar 0,202 bernilai positif, artinya semakin besar pola asuh yang ada pada anak maka semakin meningkat motivasi belajar anak.
2. Koefisien regresi untuk variabel kemandirian (X2) sebesar 0,377 bernilai positif, artinya semakin baik kemandirian pada anak maka semakin baik motivasi belajar anak

3. Koefisien regresi untuk variabel kedisiplinan (X3) sebesar 0,225 bernilai positif, artinya semakin baik kedisiplinan di sekolah maka semakin baik motivasi belajar anak.

Tabel 2. Pengujian Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.747	1.638		3.508	.001
Pola Asuh	.202	.092	.204	2.196	.031
Kemandirian	.377	.104	.413	3.614	.001
	.225	.094	.263	2.382	.020

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t diperoleh thitung, berdasarkan nilai koefisien ada tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh pola asuh terhadap motivasi belajar anak

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh nilai thitung variabel pola asuh sebesar 2.196 lebih besar dari 2.155 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian bahwa secara parsial variabel pola asuh berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak.

2. Pengaruh kemandirian terhadap motivasi belajar anak

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai thitung variabel kemandirian sebesar 3.614 lebih besar dari 2.155 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian bahwa secara parsial variabel kemandirian berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak.

3. Pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi belajar anak

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai thitung variabel kemandirian sebesar 2.382 lebih besar dari 2.155 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian bahwa secara parsial variabel kemandirian berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.563	1.280

a. Predictors: (Constant) POLA ASUH, KEMANDIRIAN, KEDISIPLINAN
b. Dependent Variabel: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan tabel hasil koefisien determinasi maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh sebesar 0,563. Hal ini berarti seluruh variabel bebas (pola asuh, kemandirian, kedisiplinan) berpengaruh terhadap variabel terikat (motivasi belajar) sebesar 56,3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 43,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pola Asuh terhadap Motivasi Belajar Anak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui nilai thitung variabel pola asuh sebesar 2.196 lebih besar dari 2.155 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, pola asuh berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono dan Ahmad Joko (Sulistyono & Ahmad Joko, 2017) dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Jam Belajar Masyarakat di Dusun Denokan Maguwoharjo, Depok, Sleman. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono dan Ahmad Joko menunjukkan pengaruh pola asuh orang tua yang signifikan terhadap motivasi belajar anak pada jam belajar masyarakat yang ditunjukkan dengan nilai r square sebesar 0,218 maka dapat dikatakan bahwa 21,8% motivasi belajar anak pada jam belajar masyarakat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu pola asuh orang tua. Hal ini menunjukkan masih ada 78,2% pengaruh variabel lain terhadap motivasi belajar anak pada jam belajar masyarakat di Dusun Denokan, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Makagingge yaitu, pola asuh yang baik dapat memberikan pengaruh positif pada motivasi belajar anak usia dini. Pola asuh

yang positif meliputi memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup, memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik, memperkenalkan anak pada lingkungan yang mendukung pembelajaran, dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan belajar secara mandiri. Dalam hal ini, pola asuh yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan rasa ingin tahu anak, sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi dunia sekitarnya (Meike Makagingge et al., 2019).

Dengan demikian, penting bagi orangtua atau pengasuh untuk memberikan pola asuh yang positif dan mendukung, agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup, memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan eksplorasi anak.

2. Pengaruh kemandirian terhadap motivasi belajar anak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui nilai thitung variabel kemandirian sebesar 3.614 lebih besar dari 2.155 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, kemandirian berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin Arnasik, dkk dalam judul Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar pada Saat Pandemi Covid 19. (Syamsudin Arnasik et al., 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin Arnasik, dkk menunjukkan pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 49,2%.

Menurut Daviq Chairilisyah kemandirian dapat memberikan pengaruh positif pada motivasi belajar anak. Anak yang lebih mandiri dalam belajar akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemandirian juga dapat membantu anak untuk belajar dengan lebih efektif dan efisien, karena mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka sendiri. (Daviq Chairilisyah, 2019)

Di sisi lain, kurangnya kemandirian dapat menurunkan motivasi belajar anak. Anak mungkin merasa tidak termotivasi untuk belajar jika mereka tidak merasa memiliki kendali atau kebebasan dalam proses pembelajaran. Selain itu, jika anak terlalu bergantung pada orang lain dalam belajar, mereka mungkin tidak merasa memiliki tanggung jawab atau rasa kepemilikan terhadap pembelajaran tersebut.

3. Pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi belajar anak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui nilai thitung variabel kemandirian sebesar 2.382 lebih besar dari 2.155 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak. Kedisiplinan dapat memberikan pengaruh positif pada motivasi belajar anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vicky Zulfikar Wahab, dkk yang berjudul Pengaruh kedisiplinan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Maumere (Vicky Zulfikar Wahab et al., 2021). Pada penelitian ini menunjukkan Kedisiplinan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu anak yang didisiplinkan secara konsisten cenderung memiliki rasa tanggung jawab dan keteraturan yang lebih tinggi, sehingga mereka cenderung lebih fokus dan tekun dalam belajar. Selain itu, kedisiplinan juga dapat membantu anak untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, seperti membaca dan menyelesaikan tugas secara teratur dan tepat waktu (Erni Erawati, 2018)/ Di sisi lain, kurangnya kedisiplinan dapat menurunkan motivasi belajar anak. Anak mungkin merasa tidak termotivasi untuk belajar jika mereka tidak merasa memiliki struktur atau aturan dalam belajar. Selain itu, jika anak terlalu banyak melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, mereka mungkin tidak merasa fokus ataupun terlibat dalam proses pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh, kemandirian dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya yaitu:

1. Pada pengujian hipotesis yaitu variabel pola asuh terhadap motivasi belajar anak, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh dengan variabel motivasi belajar anak, maka hipotesis diterima.
2. Pada pengujian hipotesis yaitu variabel kemandirian terhadap motivasi belajar anak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kemandirian dengan variabel motivasi belajar anak, maka hipotesis diterima.
3. Pada pengujian hipotesis yaitu variabel kedisiplinan terhadap motivasi belajar anak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kedisiplinan dengan variabel motivasi belajar anak, maka hipotesis diterima.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, beberapa rekomendasi penelitian yang dapat dilakukan untuk lebih memperdalam pengaruh pola asuh, kemandirian, dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar anak usia dini adalah:

1. Menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda: Selain kuesioner yang diisi oleh orangtua, peneliti dapat menggunakan metode pengumpulan data lain seperti wawancara atau observasi langsung untuk memperoleh informasi yang lebih akurat.
2. Memperluas sampel: Penelitian dapat dilakukan pada lebih dari satu sekolah dan wilayah yang berbeda untuk mendapatkan sampel yang lebih representatif.
3. Meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak: Penelitian dapat melibatkan variabel lain seperti faktor lingkungan, teman sebaya, dan kecerdasan anak sebagai variabel yang dapat memengaruhi motivasi belajar.

4. Menggunakan instrumen yang lebih valid dan reliabel: Peneliti dapat memperbaiki instrumen kuesioner yang digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi.
5. Melakukan penelitian dengan desain penelitian longitudinal: Dengan melakukan penelitian yang berkelanjutan dan lebih lama, peneliti dapat melihat perubahan dan perkembangan motivasi belajar anak secara lebih jelas.
6. Dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan metode yang lebih baik dan sampel yang lebih besar, maka akan diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat memberikan masukan bagi pendidikan anak usia dini di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Idrus. (2012). Pola Asuh Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*, 2.
- Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Choirun Nisak Aulina. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia*, 2, 36-49.
- Daviq Chairilisyah. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 3.
- Erni Erawati. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1, 36-43.
- Hakimah, H. G. (2017). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI METODE PERMAINAN DARI BAHAN BEKAS PADA KELOMPOK B DI KELOMPOK BERMAIN DHARMA MULYA TENGGARONG SEBERANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2.
- Hurlock Elizabeth B. (1999). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- I nyoman Subagia. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Nilacakra.

- Khairun Nisa, & Sujarwo. (2021). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Maisyarah, Fadillah, & Halida. (n.d.). Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Untan*.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. DEPDIKNAS.
- McInerney, D. M. (2006). *Educational Psychology: Constructing Learning*. Prentice Hall.
- Muhammad Reza Sulaiman. (2017, July 9). *Dinamika Ibu Pekerja di DKI Jakarta*. DetikHealth.
- Mulyasa, H. E., Iskandar, D., & Aryani, W. D. (2016). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Obi Faizal Aziz. (2017). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1.
- Prastiwi, M. (2022, April 5). survei 3,73 persen anak pernah dapat pola asuh tak layak. *Edukasi Kompas*.
- Rika Sa'diyah. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Journal UIN Jakarta*, XVI.
- Sintaully Eneste, M. P. S. J. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di Taman Kanak-Kanak Taruna Sriwijaya Sukamaju. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.